



DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA SUNYARAGI TERHADAP SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT

Juliyanto Hermawan¹, Moh Sabilillah Haqiqi², Dea Yulianti³, Siti Muliana⁴, Lina
Rahmawati⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: juliyantohermawan07@gmail.com¹, msabilillahhaqiqi@gmail.com²,
deayulianti213@gmail.com³, siti.muliya5959@gmail.com⁴, rahmawatilina521@gmail.com⁵

Accepted: 12/10/2024; **Published:** 14/10/2024

ABSTRAK

Kota Cirebon merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat. Kota Cirebon juga merupakan tujuan wisata populer dengan segala kemungkinan yang dimiliki. Taman Wisata Gua Sunyaragi merupakan salah satu situs cagar budaya. Potensi budaya Taman Wisata Gua Sunyaragi semakin berkembang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menggunakan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya pengelolaan atau strategi yang diterapkan oleh badan pengelola dalam tujuan pengembangan dan kemajuan Taman Wisata Gua Sunyaragi, teknik daya dukung (carrying capacity) (daya dukung kawasan wisata), dan selanjutnya: Berkonsultasi dan terus melibatkan masyarakat sekitar melalui promosi media cetak dan sosial, berbagai atraksi dan acara budaya seperti musik gamelan tradisional, bola topeng dan seni pencak silat. Semua bisnis ini tidak selalu ramai pengunjung setiap hari, tetapi mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka yang mencari nafkah atau berjualan di area target Taman Wisata Gua Sunyaragi.

Kata Kunci: Dampak Sosial dan Ekonomi, Goa Sunyaragi, Pengembangan.

ABSTRACT

Cirebon City is one of the cities in West Java Province. Cirebon city is also a popular tourist destination with all the possibilities it has. Sunyaragi Cave Tourism Park is one of the cultural heritage sites. The cultural potential of the Sunyaragi Cave Tourism Park is growing. This research uses descriptive qualitative research. Sources of data used are primary data and secondary data. Using the method of collection: observation, interviews and documentation. The results obtained from this study are the management efforts or goals applied by the management agency in the development and progress of the Sunyaragi Cave Tourism Park, carrying capacity (supporting capacity) techniques (the carrying capacity of the tourist area), and further: Consulting and continuing to involve the surrounding community through promotion print and social media, various cultural attractions and events such as traditional gamelan music, mask balls and the art of pencak silat. All these businesses are not always crowded with visitors every day, but they can increase the income of those who make a living or sell in the target area of the Sunyaragi Cave Tourism Park. I can do that.

Keywords: *Development, Sunyaragi Cave, Social and Economic Impact*

PENDAHULUAN

Pariwisata sering dianggap sebagai mesin ekonomi yang menghasilkan devisa bagi pembangun ekonomi negara bukan kecuali Indonesia. Namun secara umum, pariwisata memiliki basis pembangunan yang lebih luas bagi negara. Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, penanggulangan kemiskinan, pembangunan berkelanjutan, kebutuhan sehari-hari dan Hak Asasi Manusia, serta ekonomi dan pembangunan Industri. Dalam pelaksanaannya, pembangunan pariwisata yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pembangunan Pariwisata tetap fokus pada usaha pariwisata. Termasuk didalamnya yang diatur dalam Undang-undang ini meliputi: Masyarakat, Wisatawan, Pelaku Usaha; Hak dan Kewajiban Pemerintah dan Pemerintah Daerah; Pembangunan Pariwisata; termasuk penguatan lapangan kerja di Pelatihan staf lainnya.

Pariwisata dapat diartikan juga sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya. Sedangkan yang disebut wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya.

Menurut Hermanto (2011:11), ilmu pariwisata adalah ilmu yang banyak keterkaitannya dengan bidang lain. Sejak saat itu, ilmu pariwisata berkembang tidak hanya sebagai ilmu pasangan makanan, penyediaan layanan penginapan, dan perencanaan perjalanan, tetapi juga ke berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, sosiologi, sejarah, studi lingkungan, bahkan geografi. Oleh karena itu, perkembangan pariwisata menyebabkan berkembangnya ilmu.

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Barat, terletak di pesisir pantai bagian utara Pulau Jawa dan merupakan daerah lintas perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kota Cirebon menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam sektor pariwisata. Dikenal akan sejarahnya Kota Cirebon mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam maupun luar negeri untuk berkunjung.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Cirebon, jumlah dari bangunan / benda cagar budaya yang berada di Cirebon cukup banyak. Benda Cagar Budaya adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya khas dan memiliki keunikan tersendiri, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Benda cagar budaya juga merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu, pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat tak terkecuali disini adalah pada Objek Wisata Goa Sunyaragi.

Taman Wisata Goa Sunyaragi merupakan salah satu benda cagar budaya yang berada di Kota Cirebon. Taman Wisata Goa Sunyaragi dapat pula disebut Taman Air Goa Sunyaragi karena pada jaman dahulu kompleks goa tersebut dikelilingi oleh danau yaitu Danau Jati selain itu gua tersebut banyak terdapat air terjun buatan sebagai penghias goa tersebut. Goa Sunyaragi merupakan salah satu bagian dari keraton pakungwati yang sekarang bernama

keraton kesepuhan. Sunyaragi berasal dari kata “Sunya” yang artinya Sepi dan “Ragi” yang artinya Raga, karena tujuan utama didirikannya goa tersebut adalah sebagai tempat beristirahat dan meditasi para Sultan dan Keluarganya.

Pengembangan dan pembangunan pariwisata akan memacu pertumbuhan sosial dan ekonomi yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain berpengaruh pada sektor sosial ekonomi, pengembangan pariwisata juga akan berpengaruh pada sektor sosial budaya. Diantaranya adalah tingkat partisipasi dan kegotongroyongan penduduk, komunikasi antar penduduk, pendidikan dan norma sosial, kepadatan penduduk, mobilitas penduduk bahkan sampai pada tingkat kriminalitas.

Dengan adanya Taman Wisata Goa Sunyaragi dan bangunan-bangunan uniknya menjadikan tempat tersebut banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang datang untuk berkunjung menyebabkan adanya peluang bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan kesempatan untuk membuka lapangan pekerjaan di lingkungan daerah Taman Wisata Goa Sunyaragi, yaitu misalnya dengan berdagang, menawarkan jasa-jasa,serta usaha-usaha lain yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Serta mungkin dampak-dampak sosial lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memeberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggambarkan atau mendeskripsikan apa yang diamati/dianalisa secara induktif, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti lalu menarik secara generalisasi (*grounded theory*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threat*) mengenai dampak sosial dan ekonomi pengembangan Goa Sunyaragi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara kepada pengelola dan pengunjung, dokumentasi dan studi literatur yang memiliki relevansi yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Goa Sunyaragi

Goa Sunyaragi adalah salah satu bangunan sejarah yang dahulunya bekas Taman Sari Pesanggrahan Keraton Kasepuhan yang fungsi utamanya untuk menyepi. Saat ini, tak hanya difungsikan menjadi situs bersejarah, Gua Sunyaragi juga difungsikan sebagai tempat pagelaran kesenian Cirebon. Gua tersebut merupakan gua buatan yang tersusun dari batuan karang yang konon katanya untuk menempel batu-batu tersebut menggunakan telur putih. Goa Sunyaragi dibangun dengan menggabungkan beberapa ornamen yakni Islam, Hindu, dan Tiongkok. Kompleks dari Tamansari Goa Sunyaragi ini terbagi menjadi dua bagian, yakni bagian Pesanggrahan dan Bangunan Gua. Dulunya dikelilingi oleh air, namun saat ini telah mengalami kekeringan dan berubah menjadi daratan. Hanya dibeberapa bagian saja yang masih tergenang oleh air.

Nama Goa Sunyaragi sendiri, berasal dari bahasa Sansekerta, yakni kata "sunya" yang artinya sepi dan "ragi" yang berarti raga. Sedangkan dalam Bahasa Cirebon, Goa Sunyaragi dikenal dengan sebutan “Taman Kaputren Panyepi Ing Raga”, yang berarti “Taman Keluarga Keraton untuk Menyucikan Diri”.

Unsur 3A (*Attractions, Amenities, Accessibility*) Goa Sunyaragi

1. *Attractions* (Atraksi)

Beberapa atraksi yang di terdapat di Goa Sunyaragi:

- a. Memiliki beberapa gua dengan fungsi dan nama yang berbeda-beda serta memiliki bangunan lain, diantaranya yaitu: Gua Pengawal, Gua Pandekemasan, Gua Simanyang, Bangsal Jinem, Mande Beling, Gua Peteng, Gungkup Puncit, Gua Lengse, Kamar Panembahan, Kamar Kapuntren, Bale Kambang, Gua Arga Jumut, Goa Padang Ati, Goa Kalanggengan, Goa Lawa dan Goa Pawon.
- b. Memiliki Struktur Bangunan yang Unik

Gua Sunyaragi mempunyai ciri khas yaitu bentuk bangunannya yang dihiasi oleh batuan karang hampir di setiap titiknya. Batuan karang tersebut berkumpul menyerupai awan, yang hadir diatas bangunan temboknya. Selain itu terdapat sebuah gua yang menunjukkan kecanggihan pada zamannya. Yakni Gua Pandekemasan yang berfungsi sebagai tempat pembuatan senjata sekaligus tempat penyimpanan senjata yang memiliki ventilasi udara yang baik serta kedap suara. Kompleks dari Gua Sunyaragi atau Taman Sari Sunyaragi ini terbagi menjadi dua bagian, yakni bagian Pesanggrahan dan Bangunan Gua. Dulunya dikelilingi oleh air, namun saat ini telah mengalami kekeringan dan berubah menjadi daratan. Hanya dibeberapa bagian saja yang masih tergenang oleh air.

- c. Bersahabat dengan Kaum Milenial

Meskipun konsep wisata merupakan wisata sejarah yang memiliki tujuan pelestarian dan pengenalan sejarah, tapi tak selalu terkesan suram, kuno dan tak bersahabat terhadap kaum milenial. Oleh sebab itu pihak pengelola wisata sadar betul hal itu, bagaimana agar kaum milenial mengunjungi wisata. Dengan kesadaran itu lah pada akhirnya lokasi wisata menyesuaikan diri agar menyesuaikan dengan kemauan generasi kekinian. Menurut sang Sultan Sepuh 14, bapak Arief Natadiningrat menyampaikan bawah umur wisata sudah lebih 400 tahun. Jika objek wisata tak dikembangkan dengan berbagai inovasi dan kreativitas, takutnya akan sepi wisatawan. Oleh sebab itu agar tujuan tersebut terimplementasi, pengelola mengembangkan wahana wisata. Hal tersebut bertujuan agar menambah daya tarik wisatawan. Telah tersedia pula wahana bagi wisatawan antara lain panahan, *sky bike*, ayunan terbang dan balon terbang.

- d. Memiliki Mitos yang menyelubungi Goa Sunyaragi

Dalam satu kompleks tempat terdapat dua mitos yang saling berseberangan. Mitos pertama berada di Gua Peteng, salah satu bagian Gua Sunyaragi. Di bagian depan pintu masuknya terdapat patung batu yang disebut Perawan Sunti. Konon siapa saja yang memegang batu ini maka akan mengalami sulit jodoh. Oleh sebab itu setiap pengunjung disarankan menggunakan pemandu agar tidak salah pegang batu. Sedangkan mitos kedua ada di bagian lain gua, tepatnya di Gua Kelanggengan yang berada tidak jauh dari gua pertama tadi. Di sinilah setiap traveler yang masuk ke dalam gua dipercaya akan mendapatkan enteng jodoh. Mungkin bagi siapa saja yang tidak sengaja terlanjur memegang batu Perawan Sunti bisa mematahkan mitos dengan masuk ke Gua Kelanggengan.

- e. Memadukan Budaya

Dilihat corak, gaya dan motif-motif ragam rias muncul dan pola-pola bangunan yang beragam dapat disimpulkan bahwa gaya arsitektur gua Sunyaragi merupakan

hasil perpaduan antara gaya Indonesia klasik dengan cina, hindu dan Tionghoa, islam, gaya timur tengah dan Eropa. Gaya Indonesia klasik atau Hindu terlihat dari beberapa bangunan berbentuk joglo. Misal nih pada bangunan Bale Kambang, bentuk gapura, Mande Beling, gedung Pesanggrahan dan beberapa buah patung seperti patung gajah dan patung manusia berkepala Garuda yang dililit oleh ular. Secara keseluruhan ornamen pada bangunan yang ada menunjukkan adanya sinkretisme budaya berasal dari berbagai belahan dunia. Hanya saja umumnya dipengaruhi oleh gaya arsitektur Indonesia klasik atau Hindu kuno. Sedangkan gaya Cina nampak pada ukiran bunga seperti bentuk bunga persik, bunga teratai dan bunga matahari. Dulu kala goa Sunyaragi ada beberapa ornamen keramik yang ditempatkan di beberapa spot. Hanya saja kini keramik-keramik tersebut sudah lama hilang atau rusak sehingga tak diketahui corak aslinya. Juga ada penempatan keramik-keramik pada bangunan Mande Beling serta mega mendung. Misal pada kompleks bangunan gua Arga Juntut. Hal tersebut menguatkan opini bahwa goa Sunyaragi terdapat unsur gaya arsitektur Cina.

- f. Memiliki taman yang indah dan sering dijadikan lokasi untuk pemotretan *pre-wedding*
- g. Memiliki kolam yang bisa digunakan untuk bersantai

2. *Amenities* (Amenitas)

- a. Area parkir kendaraan yang luas
- b. Mushola
- c. Kamar mandi umum
- d. Warung makanan dan minuman
- e. Panggung kesenian
- f. Penginapan

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Lokasi dan alamat Gua Sunyaragi terletak di Jl. By Pass Brigjen Dharsono, Desa Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon. Akses menuju Gua Sunyaragi sangat mudah, karena lokasinya yang berada di tengah kota, serta dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun umum. Kita dapat menggunakan GPS atau *Google Maps* yang terpasang di Handphone untuk mempermudah rute menuju Gua Sunyaragi. Jika kita menggunakan kendaraan umum, dan berangkat dari arah terminal ataupun stasiun kereta api tinggal menggunakan angkutan umum atau memesan ojek online yang akan mengantar kita dengan mudah menuju lokasi. Lokasi Gua Sunyaragi jika dari Terminal Harjamukti Cirebon sekitar 1,5 km jauhnya, sedangkan dari arah stasiun kereta api Cirebon sekitar 5 km. Sedangkan Tiket masuk menuju Taman Sari Sunyaragi ini terbilang sangat murah, yakni kita hanya perlu membayar retribusi sebesar Rp. 10.000,- per orang.

Potensi Strategi Pengembangan dan Peluang Goa Sunyaragi

1. *Strategi Strengths dan Opportunities* (S-O)

Strategi ini bersumber dari *Strengths* dan *Opportunities*. Strategi S-O ini diciptakan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O yang diambil adalah memanfaatkan kesesuaian visi dan misi dengan kondisi kepariwisataan, digunakan sebagai landasan untuk menambah daya tarik wisata melalui kondisi sosial budaya

yang ada serta adanya komitmen dari stakeholder. Dengan adanya visi dan misi yang sesuai dengan kondisi, serta komitmen dari stakeholder diharapkan mampu memanfaatkan peluang yakni adanya kondisi sosial budaya masyarakat di Cirebon yang mendukung perkembangan kepariwisataan. Untuk objek wisata Goa Sunyaragi sendiri terdapat 4 perumusan sasaran strategis yang harus dicapai oleh objek wisata Tamansari Goa Sunyaragi, yaitu:

- a. Menjadikan Taman Sari Goa Sunyaragi sebagai destinasi wisata internasional berbasis sejarah dan kebudayaan
- b. Memperkuat citra Taman Sari Goa Sunyaragi dalam industri pariwisata internasional
- c. Dikenalnya keunggulan dan kenyamanan Taman Sari Goa Sunyaragi
- d. Terwujudnya SDM kepariwisataan dengan standarisasi internasional

Lokasi yang strategis dan akses yang mudah dituju menjadikan salah satu peluang Objek Wisata Goa Sunyaragi dikenal wisatawan luas, selain itu juga bangunan batu tua yang masih kokoh, hamparan rumput yang hijau membuat tempat ini terlihat sejuk dan nyaman serta bagian pesanggrahan dilengkapi dengan serambi, ruang tidur, kamar mandi, kamar rias, ruang ibadah dan dikelilingi oleh taman lengkap dengan kolam menjadikan daya tarik tersendiri bagi objek wisata Goa Sunyaragi.

2. Strategi *Strengths* dan *Threats* (S-T)

Strategi yang bersumber dari *Strengths* dan *Threats* ini merupakan strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa keberadaan investor atau penyandang dana sangat penting untuk dikenali karena memberikan dampak langsung bagi pengembangan kepariwisataan di objek wisata Goa Sunyaragi. Untuk itu strategi S-T yang diambil yaitu dengan memanfaatkan media informasi yang baik untuk menarik investor. Dilakukan dengan cara memberikan informasi yang akurat mengenai potensi unggulan pariwisata.

Dalam sasaran strategis tersebut ada 2 hal yang masih kurang dapat terlaksanakan dengan baik yakni dikenalnya keunggulan dan kenyamanan Goa Sunyaragi serta terwujudnya SDM kepariwisataan dengan standarisasi internasional. Dengan ciri khas yang dimiliki berupa keunikan arsitektur bangunan dan sejarah yang tinggi seharusnya dapat menjadikan daya tarik tersendiri untuk pengunjung. Namun, walaupun unik tapi objek wisata Goa Sunyaragi kurang informasi. Ada beberapa bangunan (goa) yang kurang terawat terlihat dari coretan-coretan yang ada di dinding bangunan. Kedua, objek wisata Goa Sunyaragi masih kekurangan tenaga kerja pemandu lokal untuk memandu wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara. Sehingga pihak objek wisata Goa Sunyaragi masih terus melakukan pembinaan terhadap SDM melalui sosialisasi.

3. Strategi *Weakness* dan *Opportunities* (W-O)

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Opportunities* ini dilakukan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan adanya kondisi politik yang stabil. Dengan memanfaatkan peluang yang ada yakni kondisi lingkungan politik yang stabil. Adapun kendala dalam kasus Objek Wisata Goa Sunyaragi ini adalah adanya 'jarak (*gap*)' perihal wewenang pengelolaan yang dimana sepenuhnya dikelola langsung oleh Keraton Kesepuhan. Sehingga, terjadilah ketidakmudahan akses kerjasama dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk memajukan ekonomi kreatif masyarakat sekitar. Oleh karena itu, adanya Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan mampu mengikutsertakan para pemegang kekuasaan agar mau memberikan bantuan dalam peningkatan SDM baik kualitas maupun kuantitasnya.

4. Strategi *Weakness* dan *Threats* (W-T)

Strategi yang bersumber dari *Weakness* dan *Threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Untuk itu, strategi W-T yang diambil adalah meningkatkan sarana dan prasarana melalui peranan kelompok masyarakat sadar wisata.

Saat ini Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon telah berusaha melakukan pengembangan di objek wisata Goa Sunyaragi. Untuk program jangka pendek yakni mempromosikan ke luar jadi seperti saat diadakan seminar diluar atau acara pihak dinas mempromosikan wisata- wisata yang ada di Kabupaten Cirebon termasuk objek wisata Goa Sunyaragi dan mengelola intern seperti pembuatan taman bunga, taman bermain anak kemudian galeri dan tempat selfie/foto. Selain itu upaya mensosialisasikan kepada masyarakat juga dilakukan seperti mencetak brosur untuk disebarakan supaya masyarakat lebih mengenal wisata Goa Sunyaragi dan dengan melalui media sosial seperti facebook, instagram, tiktok dll.

Dengan adanya pengembangan dan penambahan fasilitas pada kawasan Goa Sunyaragi diharapkan dapat terus berkembang dengan baik sebagai promosi wisata daerah Cirebon dalam upaya peningkatan pendapatan daerah. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, keberadaan Taman Wisata Budaya ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pelestarian budaya yang menjadi ciri khas daerah dan bangsa sehingga memberikan pengaruh positif bagi semua pihak.

Dampak Sosial dan Ekonomi

1. Dampak Sosial

Keberadaan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi, ternyata berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Apalagi semakin majunya dan semakin baiknya fasilitas sarana dan prasarana. Dengan semakin banyaknya pengunjung atau wisatawan yang memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung. Dengan pengertian lain keberadaan objek Taman Wisata Goa Sunyaragi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat disekitarnya.

Objek Taman Wisata Goa Sunyaragi merupakan objek wisata yang sudah lama dikenal masyarakat. Dengan dibukannya objek Taman Wisata Goa Sunyaragi maka akan membuka lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat, berarti akan membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarganya. Hal ini seperti penuturan Ibu Nani, beliau mengatakan dengan dibukannya objek Taman Wisata Goa Sunyaragi sangat membantu masyarakat terutama dalam hal lapangan pekerjaan.

Adanya lapangan pekerjaan yang didapatkan oleh masyarakat berarti akan membantu meningkatkan pendapatan bagi keluarganya. Pendapatan tersebut mampu untuk membiayai kebutuhan rumah tangganya dan untuk membiayai sekolah anak-anaknya.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dengan dibukannya objek Taman Wisata Goa Sunyaragi mempunyai pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar. Pengaruh tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (punya pekerjaan)

- b. Membuka peluang usaha, yang tadinya membuka peluang usaha akhirnya memiliki usaha sendiri seperti punya warung makan, toko souvenir, menyewakan kamar mandi dan sebagainya.
- c. Meningkatnya pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat sekitar tentang Taman Wisata Goa Sunyaragi.

2. Dampak Ekonomi

Sebagai komponen utama dalam pariwisata, masyarakat khususnya masyarakat lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pengembangan dan pembangunan pariwisata yang ada tersebut. Tak terkecuali juga yang bagi masyarakat kelurahan Sunyaragi dengan adanya objek wisata Goa Sunyaragi.

Adanya Goa Sunyaragi sebagai objek wisata berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah membawa peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya peluang usaha tentunya akan membawa dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk kegiatan sosial dalam masyarakat.

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap perluasan kesempatan kerja dan usaha. Peluang/kesempatan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang/kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam. Sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Kesempatan kerja yang tercipta dalam peristiwa ini hendaknya di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja. Salahsatu pengembangan yang dilakukan oleh pihak objek wisata Goa Sunyaragi adalah dengan disediakannya berupa kios-kios yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan berbagai macam makanan atau produk lokal.

KESIMPULAN

Pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Gua sunyaragi merupakan gua buatan yang tersusun dari batuan karang yang konon katanya untuk menempel batu-batu tersebut menggunakan telur putih. Kompleks dari Tamansari Goa Sunyaragi ini terbagi menjadi dua bagian, yakni bagian Pesanggrahan dan Bangunan Gua. Nama Goa Sunyaragi sendiri, berasal dari bahasa Sansekerta, yakni kata "sunya" yang artinya sepi dan "ragi" yang berarti raga.

Dengan adanya pengembangan dengan memaksimalkan unsur 3A (*Attractions, Amenities, Accessibility*) dan penambahan fasilitas pada kawasan Goa Sunyaragi diharapkan dapat terus berkembang dengan baik sebagai promosi wisata daerah Cirebon dalam upaya peningkatan pendapatan daerah. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, keberadaan Taman Wisata Budaya ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pelestarian budaya yang menjadi ciri khas daerah dan bangsa sehingga memberikan pengaruh positif bagi semua pihak.

Keberadaan Taman Wisata Goa Sunyaragi membawa pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya fasilitas dan jumlah pengunjung, masyarakat mendapat kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi, seperti membuka usaha atau menyediakan layanan bagi wisatawan. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan yang membantu meningkatkan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan membiayai pendidikan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aravik, Hafidz. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer. Depok: Kencana, 2017
- Aryunda, Hanny “Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu” (Jurnal, Megister Rancang Kota Insitut Teknologi Bandung) 2011.
- Ardiyanto, T. (2019). *Ekonomi Pariwisata: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Biduan, Patris Gisau “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”. E-Journal UNSRAT, Vol.1 No.7.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut.(2006). Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Endang, M. G. W. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Universitas Brawijawa Malang, 32.
- Kusumastuti, I. (2020). "Peran Pariwisata dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(1), 31-42.
- Marpaung, R., Purwoko, A., & Hartini, K. S. (2015). Analisis Potensi Dan Pengembangan Kawasan Wisata Taman Eden 100 Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. *Peronema Forestry Science Journal*, 4(4), 215-229.
- Oktarini, Aisyah Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Raharjo, S. (2015). *Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zainurrokha, Ismi. (2014). Kebijakan Pemerintah Dalam Pelestarian Tamansari Gua Sunyaragi Diwilayah Kota Cirebon Jawa Barat. UIN Sunan Kalijaga.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)